



Ciptadana
ASSET MANAGEMENT

Pasar Modal Indonesia : Di tengah sentimen negatif namun dengan fundamental yang lebih solid

Data per tanggal 30 April 2021, kecuali disebut secara khusus

Ciptadana



PRIVATE AND CONFIDENTIAL



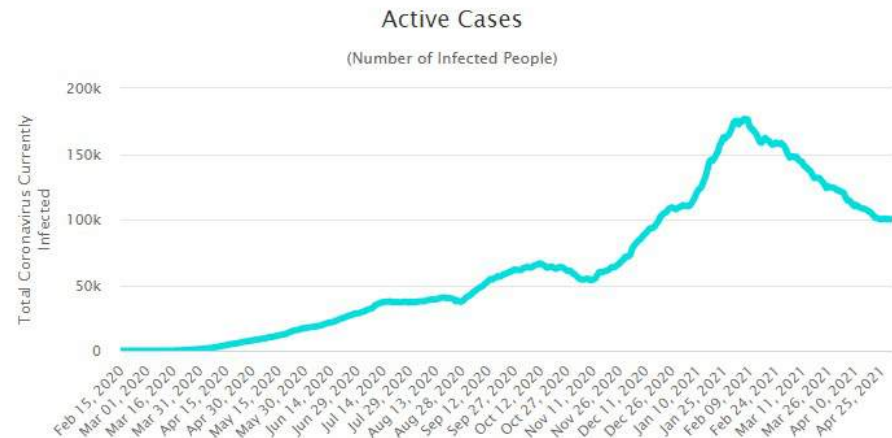
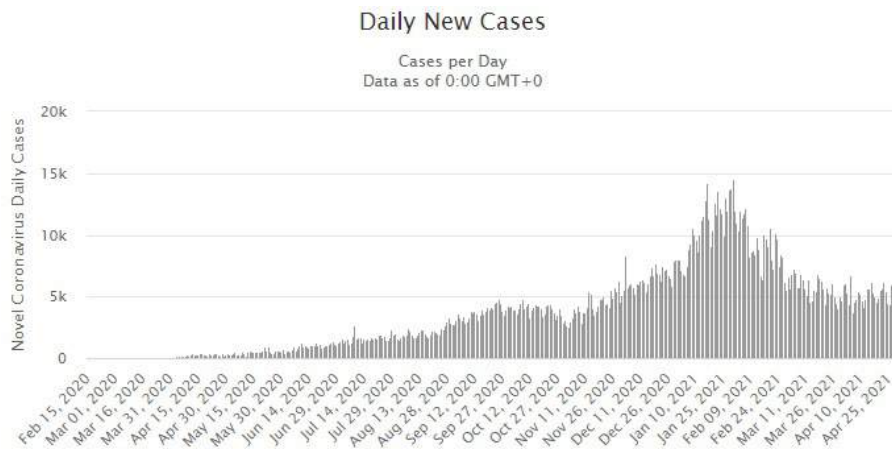
Ringkasan

- **Virus Covid-19**
- **US Market**
- **Indonesia Market**
- **Thesis Investasi**
- **Rekomendasi**



Perkembangan Virus Covid-19

- Per Jumat, 30 April 2021, jumlah kasus positif COVID-19 di Indonesia mencapai 1,668,368 kasus dengan jumlah kematian sebanyak 45,521 kasus.
- Berdasarkan data yang dirilis Satgas Penanganan COVID-19 per 30 April 2021, Indonesia telah melakukan 12,385,886 vaksinasi ke-1 dan 7,629,859 vaksinasi ke-2 dari target vaksinasi sebanyak 181.554.465 penduduk.



Source worldometer.info



Fixed Income – US Market (1)

- Pada konferensi pers setelah FOMC Meeting, Chairman Jerome Powell menyatakan bahwa pentingnya kebijakan moneter yang agresif, bahkan pada kondisi dimana inflasi melebihi target 2%. Pernyataan ini direspon pasar pada Fed Fund Futures contract yang berakhir pada awal 2021 di harga 100. Hal ini mengindikasikan negative fed fund rate di masa mendatang.
- Imbal hasil tenor 2 tahun turun menjadi 0,19% dibandingkan posisi minggu sebelumnya di yield 0,22%.
- Imbal hasil Obligasi Pemerintah US untuk tenor 5 tahun mengalami penurunan ke level 0,35% dibandingkan 0,37% di minggu sebelumnya.
- Imbal hasil Obligasi Pemerintah US untuk tenor 10 tahun mengalami kenaikan ke level 0,61% dibandingkan 0,60% di minggu sebelumnya.
- Imbal hasil Obligasi Pemerintah US untuk tenor 30 tahun juga naik ke level 1,25% dibandingkan 1,17% di minggu sebelumnya.



Fixed Income - Indonesia Market

- Pada hari selasa tanggal 27 April 2021 pemerintah mengadakan lelang untuk SBN dengan total permintaan yang masuk sebesar Rp 52.746 Triliun dan lelang yang di menangkan dengan Rp 28.050 Triliun.
- Untuk seri FR0089 total permintaan yang masuk sebesar Rp 3.377 Triliun dan jumlah yang di menangkan sebesar 1.700 Triliun. Dengan yield rata – rata tertimbang yang di menangkan adalah 7.03859%. Dan yield tertinggi yang di menangkan adalah 7.10000%.
- Untuk seri FR0083 total permintaan yang masuk sebesar Rp 9.5269 Triliun dan jumlah yang di menangkan sebesar 5.450 Triliun. Dengan yield rata – rata tertimbang yang di menangkan adalah 7.24967%. Dan yield tertinggi yang di menangkan adalah 7.2900%.
- Untuk seri FR0088 total permintaan yang masuk sebesar Rp 4.3646 Triliun dan jumlah yang di menangkan sebesar 1.200 Triliun. Dengan yield rata – rata tertimbang yang di menangkan adalah 6.47887%. Dan yield tertinggi yang di menangkan adalah 6.5300%.
- Untuk seri FR0087 total permintaan yang masuk sebesar Rp 19.671 Triliun dan jumlah yang di menangkan sebesar 9.550 Triliun. Dengan yield rata – rata tertimbang yang di menangkan adalah 6.46985%. Dan yield tertinggi yang di menangkan adalah 6.5000%.
- Untuk seri FR0086 total permintaan yang masuk sebesar Rp 12.3971 Triliun dan jumlah yang di menangkan sebesar 8.000 Triliun. Dengan yield rata – rata tertimbang yang di menangkan adalah 5.65951%. Dan yield tertinggi yang di menangkan adalah 5.7300%.



Fixed Income - Indonesia Market

- Pada kondisi market sekarang sangatlah tepat untuk berinvestasi pada obligasi pemerintah karena yield yang di tawarkan sangat menarik.
- Namun apabila flight to safety telah berlalu, pilihan investasi di kondisi lain inflasi sangat rendah akan memberikan keuntungan bagi investasi pada Obligasi Pemerintah



Equity – US Market

- Pada Jumat, 30 April 2021, Indeks Dow Jones ditutup pada level 33,874.85 atau turun -0.50% wow dan Indeks S&P 500 ditutup pada level 4,181.17, relatif pada level yang sama dibandingkan penutupan pekan sebelumnya (+0.02% wow), sebelum sempat mencapai mencetak level *all-time high* pada penutupan hari Kamis, 29 April 2021.
- Pekan lalu, bursa saham AS masih mendapat tekanan dari rencana kenaikan pajak yang diajukan Presiden Joe Biden. Selain itu, investor juga mendapat sentimen negatif dari rilis data inflasi bulan Maret 2021 yang menunjukkan inflasi sebesar 0.5%, lebih tinggi dari proyeksi para ekonomi (berdasarkan polling Wall Street Journal) sebesar 0.3%. *Yield* untuk US Treasury dengan tenor 10 tahun juga belum menunjukkan penurunan signifikan dan ditutup ditutup di level 1.65% pada akhir pekan.
- Di sisi lain, bursa saham AS juga mendapat sentimen positif dari data GDP AS yang mengalami kenaikan 6.4% pada 1Q21 (*annualized basis*). Meskipun masih di bawah ekspektasi para analis yang memproyeksikan kenaikan di level 6.5%, kenaikan ini memberikan optimisme pemulihan ekonomi AS. Selain itu, *earnings results* dari para emiten di AS juga menunjukkan hasil yang baik, dimana 84% dari emiten yang merupakan konstituen S&P500, terutama perusahaan yang berbasis teknologi, mencatatkan 1Q *results* di atas ekspektasi para analis.



Indonesia Equity Market

- Pada penutupan Jumat, 30 April 2021, IHSG ditutup pada level 5,995.62, turun -0.35% dibandingkan level penutupan pekan sebelumnya di level 6,016.86 pada hari Jumat, 23 April 2021. Dibandingkan penutupan pada akhir Maret lalu, IHSG mencatatkan kenaikan 0.17% mom di bulan April 2021.
- Berikut beberapa perkembangan berita dari dalam negeri:
 - Bank Indonesia memproyeksikan tingkat inflasi pada bulan April 2021 sebesar 0.18% mom atau 1.47% yoy, lebih tinggi daripada tingkat inflasi pada bulan Maret 2021 sebesar 0.08% mom. Pengumuman tingkat inflasi actual sendiri akan diumumkan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) pada hari ini, Senin, 3 Mei 2021. Sebelum kemudian pada Rabu, 5 Mei 2021, akan diumumkan tingkat GDP.
 - Presiden Joko Widodo resmi meningkatkan status Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM) menjadi Kementerian dengan nama Kementerian Investasi. Kementerian Investasi nantinya akan memiliki kewenangan penerbitan Peraturan Menteri yang sebelumnya tidak dapat dilakukan oleh BKPM. Presiden Joko Widodo memberikan target realisasi investasi sebesar Rp900 triliun pada tahun 2021.
- Per 30 April 2021, kurs tengah rupiah terhadap dollar AS, berdasarkan data Bank Indonesia, berada pada level Rp14,540.34 per dollar,.



Sektor Pilihan

Rata-rata analyst menargetkan IHSG di 2021 ditutup di level 6.700-7.000.

Kami memperkirakan dalam ekonomi Indonesia masih akan mengalami slow down akibat wabah korona di semester pertama 2021 dan mulai Kembali naik di semester kedua 2021.

Beberapa kunci pemulihan ekonomi di tahun 2021:

- 1) Vaksinasi korona yang dimulai di minggu kedua Januari 2021 dan ditargetkan dapat melakukan vaksinasi ke 181juta penduduk Indonesia dalam 15 bulan kedepan. Makro ekonomi yang stabil yakni tingkat suku bunga yang rendah, inflasi yang rendah, penguatan Rupiah, dan stimulus dari pemerintah akan membantu percepatan pemulihan ekonomi Indonesia di semester kedua 2021.
- 2) Penerapan Ominbus Law yang menjadi catalyst kunci untuk menarik FDI masuk ke Indonesia. Holding Inalum atau MIND ID untuk mendorong pengembangan industry baterai untuk kendaraan listrik akan memberikan multiplier effect besar ke banyak industry lain.
- 3) Pembentukan SWF (Sovereign Wealth Fund) untuk menarik investasi dana asing ke Indonesia yang ditargetkan mencapai \$300bn (Rp 4.200tn) asset kelolaan akan membantu pengembangan infrastruktur Indonesia yang selama ini terkendala dari sisi pendanaan.



Sektor Pilihan

Sektor pilihan:

1) Metal mining. Kemenangan Joe Biden yang diperkirakan akan lebih banyak membuat kebijakan ramah lingkungan termasuk mendorong penetrasi kendaraan listrik akan menjadi sentiment positif bagi nikel dan tembaga yang menjadi bahan baku utama untuk baterai kendaraan listrik. Pembentukan MIND ID (Holding BUMN Pertambangan Mining Industry Indonesia) untuk menjalankan bisnis baterai terintegrasi dari hulu sampai hilir akan memberikan multiplier effect yang besar.

Pilihan saham : INCO, ANTM, TINS.

2) Property. Suku bunga yang rendah dan pemulihan di sector property ketika ekonomi juga kembali pulih pasca korona di semester kedua akan menjadi catalyst untuk kenaikan harga emiten property yang cenderung laggard dibanding sector yang lain.

Pilihan saham : BSDE, SMRA, CTRA, PWON.

3) Konstruksi. Pembentukan SWF (Sovereign Wealth Fund) setelah akan menarik banyak investasi asing ke Indonesia dan membantu percepatan pembangunan infrastruktur di Indonesia.

Pilihan saham : WIKA ADHI PTPP.

4) Batubara. Pemulihan aktivitas ekonomi dunia pasca wabah korona akan mendorong permintaan terhadap batu bara dan kenaikan harga batu bara dunia.

Pilihan saham : UNTR, ADRO, PTBA, ITMG.



Thesis Investasi (1)



Gambar 1 : Dow dan JCI sejak 2007 (imbal hasil dalam USD)
Source Bloomberg

- Point lain yang perlu dicatat adalah pada 2008, pasar terkoreksi dalam karena kondisi fundamental ekonomi yang buruk, namun pasar kembali rebound dalam bentuk V shape dalam jangka waktu kurang dari 1 tahun (Gambar 1).
- Pandangan kami, jika sentiment negatif telah mereda dan pelaku pasar kembali melihat data-data fundamental ekonomi US yang kuat maka Dow pun akan rebound dengan V Shape.
- Namun kedepan, volatility is the new stability dengan trend harga yang terus meningkat



Thesis Investasi (2)

- Dari Gambar 1 kita melihat bahwa di 2008 pun JCI terkoreksi dalam (-50%) karena pengaruh global subprime mortgage. Namun di tahun depan nya JCI rebound pula dengan bentuk V Shape (+98%).
- Perlu pula dicatat pada perioda 2007-2008 makro ekonomi Indonesia tidak sekuat sekarang, bahkan imbal hasil SUN 10 tahun masa itu masih berada di tingkat belasan persen (lihat Gambar 3), dan bahkan Indonesia pun belum Investment Grade saat itu.
- Saat ini makro ekonomi Indonesia sudah jauh lebih baik, inflasi terkontrol, imbal hasil SUN 10 tahun dibawah 9% dan kita sudah berada satu tingkat di atas Investment Grade. Kami melihat bahwa koreksi di pasar saham ini sementara, jika sentiment negatif global sudah mereda, dan sentimen negatif domestic tentang kasus-kasus diindustri keuangan mereda, kami melihat JCI pun akan rebound dengan bentuk V Shape.



Thesis Investasi (3)



Gambar 2 : JCI, LQ45 dan MSCI Indonesia sejak 2006
Source Bloomberg



Gambar 3 : Imbal hasil SUN 10 tahun sejak 2006
Source Bloomberg

- Dari Gambar 2 terlihat bahwa episode V Shape di JCI, LQ45 dan MSCI Indonesia paling tidak telah terjadi sebanyak 4 kali 1. 2008-2009 : Sub prime mortgage crisis, 2. 2011-2012 : PIGS crisis, 3. 2015-2016 Taper Tantrum the Fed dan terakhir 4. 2018-2019 : US China trade war.
- Dari keempat event tersebut tidak ada yang berpengaruh langsung pada ekonomi Indonesia namun JCI ikut terkoreksi dalam (hanya sentiment negatif)
- Selama koreksi pasar saham tidak diikuti dengan naiknya kurva imbal hasil SUN secara signifikan, maka koreksi tersebut akan sementara dan akan rebound dalam tempo singkat (V Shape) . Pada perioda sekarang imbal hasil SUN 10 tahun masih dibawah 9% (Lihat Gambar 3)



Rekomendasi

- Jika tidak memerlukan likuiditas dalam jangka pendek tetap lah pada alokasi aset yang sudah direncanakan, jika ada cash sebaiknya mengalokasikan nya secara disiplin sesuai alokasi yang telah direncanakan.
- Tetap terdiversifikasi secara risiko pasar. Jangan tergoda untuk melakukan rebalancing/trading yang berakibat portofolio anda terkonsentrasi pada sector atau faktor tertentu.
- Tetap lah dengan strategi yang telah direncanakan, volatilitas ini adalah stabilitas yang baru, namun dalam jangka panjang pasar saham Indonesia menawarkan imbal hasil yang sangat atraktif (1.274% dalam 20 tahun terakhir, lihat gambar 4).



Gambar 4 : JCI dan LQ45 sejak 2001
Source Bloomberg



Terima Kasih



PT Ciptadana Asset Management

Plaza Asia Office Park Unit 2

Jl. Jend. Sudirman Kav. 59

Jakarta Selatan 12190

Ph. +62 21 2557 4883

Fax. +62 21 2557 4893

E. cam@ciptadana.com

www.ciptadana-am.com

Ciptadana



+62 818 0908 3778



Ciptadana Asset



@ciptadanaasset



@ciptadanaasset